

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film adalah bentuk komunikasi massa yang populer di kalangan masyarakat hampir di seluruh dunia. Hal yang menyebabkan film menjadi media komunikasi massa yaitu bentuk komunikasinya yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, atau dalam jumlah yang banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogeny dan anonym, hingga menimbulkan efek tertentu (Vera, 2014). Film juga dikenal sebagai salah satu bentuk karya seni dan budaya yang sangat populer dan dinikmati oleh hampir semua orang sebagai sarana pembelajaran dan hiburan. Menurut (Effend, 1989), menjelaskan bahwa film adalah media yang bersifat visual dan audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.

Terdapat dua pemaknaan pesan dalam film yaitu, pesan secara tersirat dan tersurat. Pesan yang tersirat dalam film menjadikan film menjadi lebih menarik, karena penonton harus memproses tanda-tanda yang ada di dalam film, untuk dapat memaknai pesan yang disampaikan. Setiap individu memiliki caranya masing-masing dalam memaknai film.

Film juga merupakan media, yang memiliki potensi besar dalam hal memengaruhi banyak orang karena mengandung cerita mitos, dan narasi yang dapat berkembang di masyarakat. Karena itu, film merupakan elemen yang membentuk pemikiran masyarakat melalui tanda-tanda, atau pesan dibalik narasi film (Sobur, 2013). Film disebutkan sebagai salah satu media massa, yang memiliki fungsi sangat efektif bagi orang-orang yang membutuhkan hiburan, atau waktu istirahat dari masalah yang dialami. Hal ini dikarenakan, film mempunyai kemampuan visual dan audio visual.

Sehingga menjadikan film, selain sebagai media hiburan juga sering difungsikan sebagai media penyuluhan dan pendidikan. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikan ke atas film, sebagai refleksi dari masyarakat. Film animasi *Josee, the Tiger and the Fish* adalah sebuah karya yang menggabungkan elemen drama, romantis, dan kehidupan sehari-hari untuk menggambarkan hubungan emosional antara dua karakter utama, Josee dan Tsuneo. Film ini, yang disutradarai oleh Kotaro Tamura dan diadaptasi dari novel karya Seiko Tanabe, menawarkan narasi yang mendalam mengenai pengorbanan cinta dalam konteks yang penuh tantangan. *Josee, the Tiger and the Fish* mengisahkan tentang Josee, seorang gadis muda yang mengalami kesulitan fisik dan emosional akibat gangguan mobilitasnya, dan Tsuneo, seorang mahasiswa yang bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi mereka dimulai dari situasi yang tidak biasa dan berkembang menjadi hubungan yang saling mengisi, meskipun terdapat berbagai rintangan yang harus dihadapi. Tema utama film ini mencakup cinta, pengorbanan, dan penerimaan diri, dengan fokus khusus pada bagaimana pengorbanan cinta dapat memengaruhi hubungan antara individu yang berbeda.

Kotaro Tamura. Alasan film animasi tersebut dibuat dengan konsep 2 dimensi, karena film animasi tersebut diadaptasikan dari novel Jepang, dengan judul yang sama.

Film *Josee, The Tiger and The Fish*, menceritakan tentang kisah hidup Tsuneo, seorang mahasiswa yang sangat menyukai olahraga menyelam. Karena suatu peristiwa membuatnya harus menjadi pengasuh seorang wanita muda bernama Josee.

Josee seorang wanita muda yang unik, karena merupakan penyandang disabilitas dan hanya bisa bepergian dengan menggunakan kursi roda. Dirumah, ia hanya tinggal bersama sang nenek. Meski menyandang disabilitas, Josee mempunyai impian untuk menyelam ke Meksiko. Merasa tertarik, Tsuneo pun coba untuk membantu Josee berinteraksi dan belajar ke dunia luar. Seiring berjalannya waktu, perasaan cinta mulai

tumbuh di hati mereka. Kisah cinta yang mengharukan pun terjadi antara Tsuneo dan Josee.

Berdasarkan data viewers dan ratings (penonton dan peringkat), penulis menggunakan sumber dari salah satu website yaitu IMDb (Internet Movie Database), adalah sebuah basis data film, acara televisi, video rumahan, dan permainan video, hingga termasuk daftar pemeran, biografi kru produksi dan personil, sampai ulasan serta penilaian oleh penggemar.

Menurut IMDb, film animasi Josee, The Tiger and The Fish mendapat peringkat atau skor 7,6/10 melalui data pengguna akun IMDb yang memberikan penilaian mereka hingga terdata dengan total jumlah 7.000 pengguna.



Gambar 1.1

Data User Ratings film animasi Josee, The Tiger and The Fish

(Sumber : <https://www.imdb.com>)

Film animasi Josee, The Tiger and The Fish, selain mendapat hasil ratings atau skor yang cukup bagus, film ini juga mendapat awards atau penghargaan yang cukup banyak, yaitu ada 6 penghargaan yang diperoleh dari 8 nominasi yang diikuti. Berikut data penghargaan-penghargaan yang diperoleh film animasi Josee, The Tiger and The Fish menurut IMDb.

Pertama penghargaan dari Annecy International Animated Film Festival tahun 2021 (kategori *Best Feature*), kedua penghargaan dari Award of the Japanese Academy tahun 2021 (kategori *Best Animation Film*), ketiga penghargaan dari Mainichi Film Concours tahun 2021 (kategori *Best Animation Film*), keempat penghargaan dari Anima – Brussels Animation Film Festival tahun 2022, kelima penghargaan dari Crunchyroll Anime Awards tahun 2022 (kategori *Best Film*), keenam penghargaan dari Anime Trending Awards tahun 2022.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tanda-tanda yang merepresentasikan makna dari konsep cinta pada tokoh utama dalam film *Josee, the Tiger and the Fish*. Representasi berasal dari kata "represent" yang berarti sesuatu yang mewakili atau melambangkan sesuatu memaparkan metode representasi hadir melalui produksi makna dan konsep dalam pikiran tetapi disampaikan melalui bahasa sehingga menghubungkan objek nyata dalam peristiwa atau fenomena dengan objek fiksi dalam cerita. Representasi juga dapat diartikan sebagai penggunaan tanda, seperti gambar dan suara, untuk dapat menggambarkan, memotret, menghubungkan atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, didengar, dibayangkan atau dirasakan dengan cara fisik tertentu. Representasi pada film yaitu menggambarkan kembali hal yang terdapat pada isi cerita di sebuah film. Film memiliki kekayaan dalam bentuk-bentuk tanda untuk mengkodekan pesan, konvensikonvensi, dan ideologi dari suatu kebudayaan. Pemilihan topik kajian di atas didasarkan pada pertimbangan berikut ini. Pertama, karena tema percintaan digambarkan serta direpresentasikan

Penelitian mengenai representasi cinta dalam film telah banyak dilakukan, terutama melalui pendekatan semiotika yang berfokus pada bagaimana tanda-tanda dalam film bekerja untuk menciptakan makna.

Roland Barthes, seorang ahli teori semiotik, menawarkan pendekatan yang relevan untuk menganalisis film ini melalui konsep denotasi dan konotasi. Barthes berpendapat bahwa setiap tanda dalam sebuah teks (termasuk film) memiliki dua tingkat makna: denotatif, yaitu makna literal atau langsung, dan konotatif, yaitu makna yang lebih dalam dan bersifat ideologis. Pendekatan Barthes memungkinkan kita untuk mengungkap bagaimana elemen-elemen dalam film, seperti dialog, simbol visual, dan tindakan karakter, tidak hanya menyampaikan makna permukaan tetapi juga mengandung makna yang lebih luas dan kompleks (Bouzida, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi makna cinta dalam film *Josee, the Tiger and the Fish* melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap makna konotatif yang terkandung dalam film tersebut, serta bagaimana makna tersebut mencerminkan pandangan yang lebih luas mengenai cinta dan tanggung jawab sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik dengan fokus pada teori Roland Barthes mengenai denotasi dan konotasi. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menonton film secara menyeluruh untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang relevan dengan tema cinta, seperti dialog penting, simbolisme visual, dan adegan-adegan yang signifikan. Setelah itu, elemen-elemen ini akan dianalisis untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi tanda-tanda yang ada, tetapi juga untuk menafsirkan makna yang lebih dalam yang mungkin tidak langsung terlihat oleh penonton. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam kajian film, khususnya dalam memahami bagaimana cinta direpresentasikan dalam sinema Indonesia melalui lensa semiotik. Dengan mengaplikasikan teori Roland Barthes, penelitian ini tidak hanya akan mengungkap makna-makna eksplisit yang ada dalam film, tetapi juga makna-makna implisit

yang mungkin tidak segera disadari oleh penonton. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur akademik mengenai representasi cinta dalam film, dengan memberikan perspektif baru yang berfokus pada analisis tanda dan simbol. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada penonton dan pembuat film mengenai bagaimana elemen-elemen dalam film dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang kompleks, khususnya dalam konteks cinta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah, bagaimana representasi pengorbanan cinta Josee dan Tsuneo dalam film animasi *Josee, The Tiger and The Fish*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan membahas mengenai, representasi pengorbanan cinta Josee dan Tsuneo dalam film animasi *Josee, The Tiger and The Fish*. Penelitian ini akan menggunakan teori semiotik Roland Barthes yaitu, teori Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Teori tersebut digunakan karena, menurut peneliti, teori tersebut merupakan teori yang aplikatif, dalam meneliti representasi pengorbanan cinta Josee dan Tsuneo dalam film animasi *Josee, The Tiger and The Fish*, Selain itu, penggunaan teori dimaksudkan, agar peneliti dapat lebih memperjelas suatu makna yaitu, representasi perjuangan cinta Tsuneo dan Josee dalam film animasi *Josee, The Tiger and The Fish*.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, untuk mengetahui bagaimana representasi pengorbanan cinta Josee dan Tsuneo dalam film animasi *Josee, The Tiger and The Fish*, dengan pendekatan teori semiotik Roland Barthes (Denotasi, Konotasi, dan Mitos).

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian yang sudah diuraikan diatas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis

1.5.1 Manfaat Praktis

1.5.1.1 Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan, dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi, sebagai literatur dan perolehan informasi tentang penelitian yang sama, khususnya yang berfokus pada penelitian Representasi pengorbanan cinta Josee dan Tsuneo dalam Film Animasi *Josee, The Tiger and The Fish*, dengan teori semiotika Roland Barthes, metode penelitian kualitatif

1.5.1.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan, mampu memberikan pengetahuan dan wawasan baru, pandangan positif kepada masyarakat mengenai, Representasi pengorbanan cinta Josee dan Tsuneo dalam Film Animasi *Josee, The Tiger and The Fish*, seperti, lebih banyak mengetahui ilmu pengetahuan dan wawasan, mengenai teori dan jenis-jenis toleransi hingga makna dari suatu semiotik pada film animasi, yang sebenarnya memiliki suatu pesan di setiap scenenya.

1.6 Sistematika Bab

Sistematika merupakan urutan pemaparan yang diawali dari bab pertama, sampai bab kelima. Dimulai dari bab satu, dengan isi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika bab. Dilanjutkan dengan bab kedua yang berisikan, tentang tinjauan pustaka yang membahas landasan teori, yang isinya memuat teori-teori, terutama teori semiotik Roland Barthes yaitu Denotasi, Konotasi, dan Mitos, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Penelitian ini dilanjutkan pada bab tiga yakni, metodologi penelitian, yang menguraikan jenis dan metode penelitian, sumber data, objek penelitian, dan metode pengumpulan data. Sehingga hasil dan pembahasan dalam penelitian ini diuraikan pada bab empat, yaitu hasil dari penelitian semiotik Roland Barthes, mengenai Representasi pengorbanan cinta Josee dan Tsuneo dalam Film Animasi *Josee, The Tiger and the Fish*, pada bab ini, dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian semiotik Roland Barthes, yang meliputi Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Penelitian ini ditutup dengan bab lima, yang terdiri dari kesimpulan, dan saran, juga menjadi bab akhir sekaligus penutup dalam penelitian.